

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Kemampuan Kontrol Batang Tubuh Anak *Cerebral Palsy* Di YPAC Jakarta, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan karakteristik usia, kemampuan kontrol batang tubuh pada anak *cerebral palsy* di YPAC Jakarta paling banyak terdapat pada kategori sedang kelompok usia remaja (10-18 tahun).
- b. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, kemampuan kontrol batang tubuh pada anak *cerebral palsy* di YPAC Jakarta paling banyak terdapat pada kategori sedang kelompok laki-laki.
- c. Berdasarkan karakteristik tipe *cerebral palsy*, kemampuan kontrol batang tubuh pada anak *cerebral palsy* di YPAC Jakarta paling banyak terdapat pada kategori sedang kelompok tipe *cerebral palsy* diplegi.
- d. Berdasarkan karakteristik keseimbangan, kemampuan kontrol batang tubuh pada anak *cerebral palsy* di YPAC Jakarta paling banyak terdapat pada kategori sedang (TIS) kelompok ECAB cukup.
- e. Berdasarkan karakteristik level GMFCS, kemampuan kontrol batang tubuh pada anak *cerebral palsy* di YPAC Jakarta paling banyak terdapat pada kategori sedang kelompok level GMFCS III.

V.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan koordinasi jadwal pengambilan data yang lebih fleksibel dan terstruktur dengan pihak institusi atau yayasan, sehingga pelaksanaan penelitian dapat disesuaikan dengan agenda kegiatan yang ada.

Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti jumlah sampel yang lebih

Mutiara Genza Riandani, 2026
GAMBARAN KEMAMPUAN KONTROL BATANG TUBUH PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI YPAC
JAKARTA
UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Fisioterapi
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

besar serta memperluas lokasi penelitian, sehingga karakteristik subjek dapat lebih terdistribusi secara merata dan hasil penelitian menjadi lebih representatif terhadap populasi anak *cerebral palsy* secara umum. Selain itu, pengelompokan subjek berdasarkan tipe *cerebral palsy*, tingkat keparahan, atau kemampuan fungsional juga disarankan agar analisis data menjadi lebih spesifik.

Ketiga, penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain analitik seperti studi korelasional atau eksperimental untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara kontrol batang tubuh dengan variabel lain. Diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih kuat secara ilmiah dan klinis.

Keempat, terkait penggunaan alat ukur penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan instrumen yang telah tervalidasi secara bahasa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan proses uji validitas serta reliabilitas *Trunk Impairment Scale* (TIS) versi Bahasa Indonesia, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan secara lebih akurat dan konsisten dalam penelitian maupun praktik klinis di Indonesia.